

**Analisis Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum  
Bagi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup  
(PKPLH) Kabupaten Kudus dan Masyarakat  
Studi Kasus: Konservasi Lereng Muria (KLM)**

Muhammad Alfian Afif  
14010114120061

Departemen Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

***Abstract***

*Initially, the concept of CSR was motivated by the motivation of Charity companies. The goal is to look for negative ones that come from the community like destroying the environment and only pursue short-term profits on that day. There are now many companies that carry out social responsibility through various programs. One of them is PT Djarum through the Djarum Foundation Division. The Djarum Foundation carries out various types of CSR programs, one of which is the conservation of muria slopes (KLM).*

*This study uses the Theory of the Principles of implementing CSR programs to find out how the Muria Slope Conservation program is implemented by the Djarum Foundation and uses policies on the types of CSR Programs to determine the objectives and benefits of the Muria Slope Conservation Program. The research was conducted with qualitative research methods. Data collection is done through interviews with resource persons and based on findings in the field.*

*The results of the research that has been done are, in this study it is known that in implementing the CSR program Slope Conservation Muria Djarum Foundation applies the principles of implementing CSR. It is also known that the Muria Slope Conservation program is included in the type of socially responsible business practice program because it encourages social problems to improve the community and the environment by using plant seeds and planting on critical land. In implementing the KLM Djarum Foundation and PKPLH Service programs because they have data and information relevant to the environmental conditions in Kudus. The benefits that can be accessed by the PKPLH Office are that they are greatly helped by the KLM program. Then another benefit that is gained is that in carrying out the work program, the PKPLH Service can request assistance from the Djarum Foundation. The benefits that can be accessed by the community are those who can help them and can access the conditions around the slope of the muria to be normal. The Djarum Foundation and PKPLH Office have carried out more than 70,000 seeds from 15 types of plants and have planted in 7 (seven) villages on the slopes of the muria.*

*Keywords: CSR, Muria Slope Conservation (KLM), partnership*

## I. PENDAHULUAN

Eksistensi perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia tidak dapat dielakkan lagi. Hadirnya perusahaan di tengah-tengah masyarakat ini tentunya memainkan peran dalam sistem ekonomi di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi. Praktek tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab sosial dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk pemerintah dan masyarakat serta telah menjadi suatu kebutuhan yang dirasakan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha berdasarkan prinsip kemitraan dan kerjasama.

Konsep tanggung jawab sosial pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan setelah itu terus mengalami perkembangan konsep sampai saat ini. Perkembangan konsep CSR yang telah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama tak pelak lagi telah banyak mengubah orientasi CSR. Jika pada awalnya, konsep CSR dilakukan dan dilatarbelakangi oleh motivasi perusahaan yang sifatnya *Charity*. Kemudian saat ini konsep CSR berkembang dengan mengutamakan program pemberdayaan masyarakat atau lebih dikenal dengan *community development* (CD).

Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan dengan mengatur CSR dalam instrumen hukum, yakni UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber

daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan (perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam) adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.<sup>1</sup>

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah PT. Djarum. PT Djarum melaksanakan seluruh program CSR nya melalui lembaga yang dimiliki yaitu Djarum Foundation. Djarum Foundation sudah berdiri sejak 30 April 1986 dan sudah melakukan berbagai kegiatan hingga saat ini. Djarum Foundation memiliki lima bidang kegiatan, yaitu: Bakti Pendidikan, Bakti Sosial, Bakti Lingkungan, Bakti Budaya, dan Bakti Olahraga. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Djarum Foundation adalah pada bidang lingkungan. Djarum Foundation memang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terkait dengan kondisi lingkungan yang ada di Kudus.

Dalam hal ini, salah satu program CSR Djarum Foundation dalam bidang lingkungan adalah melakukan Konservasi Lereng Muria (KLM). Kegiatan tersebut dilakukan karena Djarum Foundation merasa prihatin dengan kondisi gunung muria yang semakin hari semakin rusak karena adanya eksploitasi yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di sana. Hal itu dibuktikan dengan selalu bertambahnya lahan kritis yang ada di sekitar lereng gunung muria setiap tahunnya. Oleh karena itu Djarum Foundation membuat program KLM untuk memberikan solusi dari masalah yang terjadi di kawasan lereng muria dengan memberikan bantuan bibit tanaman kepada masyarakat dan melakukan penanaman di lahan yang masuk dalam kategori kritis.

## **II. TEORI**

### **2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut bahasa, *Corporate Sosial Responsibility* diartikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

---

<sup>1</sup> UU Perseroan Terbatas Pasal 74 huruf A

Terbatas memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap istilah CSR namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR merupakan strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder. Menurut David Crowther identifikasi kegiatan CSR dapat dilakukan melalui 3 prinsip utama yakni:<sup>2</sup>

1. *sustainability* (keberlanjutan)
2. *Accountability* (pertanggungjawaban)
3. *transparency* (keterbukaan)

Implementasi program-program CSR dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tujuan dari CSR perusahaan. Kotler dan Lee mengatakan terdapat 6 alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh. Diantaranya:

1. *Cause promotion*
2. *Cause related marketing*
3. *Corporate social marketing*
4. *Corporate philanthropy*
5. *Community volunteering*
6. *Socially responsible business practice*

---

<sup>2</sup> Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 59

## **2.2. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses maupun sebagai hasil. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian aktivitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan, kapasitas, atau kemampuan personal, impersonal atau politik sebagai individu, keluarga atau masyarakat mampu melakukan tindakan guna memperbaiki situasi-situasi yang mempengaruhi kehidupannya. Sebagai sebuah hasil, pemberdayaan menunjuk pada tercapainya sebuah keadaan, yakni keberdayaan atau keberkuasaan yang mencakup *state of mind*, seperti perasaan berharga dan mampu mengontrol kehidupannya, *reallocation of power* yang dihasilkan dari pemodifikasian struktur sosial.

Dengan demikian, baik proses maupun tujuan, pemberdayaan mencakup tidak hanya peningkatan kemampuan seseorang atau sekelompok orang melainkan pula perubahan sistem dan struktur sosial. Pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan dalam bidang ekonomi misalnya pendapatan, melainkan pula kemampuan dalam bidang sosial-politik misalnya menyatakan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjangkau sumber-sumber kemasyarakatan dan pelayanan sosial.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu teknik dari pengembangan masyarakat, yang juga menjadi salah satu strategi dalam pembangunan sosial. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, dapat dijelaskan bahwa yang pokok bagi pemberdayaan adalah kemauan untuk menantang otoritas formal dan melepaskan diri dari ketergantungan pada mereka yang berkuasa. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat tidak dapat dijalankan ditengah masyarakat yang tidak menginginkannya.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dihasilkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang terdiri dari Direktur Utama Djarum Foundation, Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH)

Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus, Tim Konservasi Lereng Muria (KLM), Public Officers Bakti Lingkungan Djarum Foundation, Kepala Desa Rahtawu. Pada penelitian ini juga menganalisis data-data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan. Selain itu, juga menganalisis data yang berasal dari jawaban informan kunci untuk bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan program KLM ini, apa manfaat yang diperoleh oleh Dinas PKPLH dan Masyarakat serta bagaimana hasil dari program tersebut.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1. Pelaksanaan Program**

Dalam melaksanakan program Konservasi Lereng Muria tersebut, Djarum foundation memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan CSR seperti yang dikemukakan oleh David Crowther, yaitu:

1. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Djarum Foundation melaksanakan program *Trees For Life* atau konsep dasar dari Konservasi Lereng Muria sejak tahun 2006. Dalam program tersebut, Djarum Foundation memberikan bantuan berupa pemberian bibit tanaman bagi masyarakat yang berada di sekitar lereng muria. Bantuan tersebut diberikan karena di kawasan lereng gunung muria terdapat banyak lahan yang termasuk dalam kategori kritis. Lahan tersebut adalah lahan dari masyarakat di sekitar lereng gunung muria yang kesulitan untuk mendapatkan bibit karena tidak mampu untuk membeli bibit tanaman atau yang lahannya ditanami dengan tanaman pertanian yang tidak sesuai peruntukannya. Dalam program Konservasi Lereng Muria, ada dua kegiatan yang dilakukan oleh Djarum Foundation yaitu memberikan bantuan bibit kepada masyarakat dan melakukan penanaman di lahan yang kritis. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat di sekitar lereng muria dan mengembalikan kondisi lereng muria menjadi lestari.

## 2. *Accountability* (Pertanggungjawaban)

PT Djarum adalah salah satu perusahaan rokok yang ada di Indonesia. Dengan adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Djarum tersebut, tentu menimbulkan dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi perusahaan. Dampak tersebut terkait dengan keberadaan dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. sebagai bentuk pertanggungjawaban PT Djarum kepada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan, PT Djarum mendirikan Djarum Foundation untuk melaksanakan seluruh kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaannya. Bahkan PT Djarum telah melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosialnya sejak tahun 1987 jauh sebelum pemerintah mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial. Kegiatan tanggung jawab sosial tersebut bertujuan untuk membantu masalah-masalah di sekitar lokasi perusahaan ataupun masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Djarum Foundation membagi kegiatan CSRnya melalui lima bidang yaitu Bakti Pendidikan, Bakti Olahraga, Bakti Lingkungan, Bakti Sosial, dan Bakti Budaya. Semua bidang tersebut sasaran utamanya adalah masyarakat.

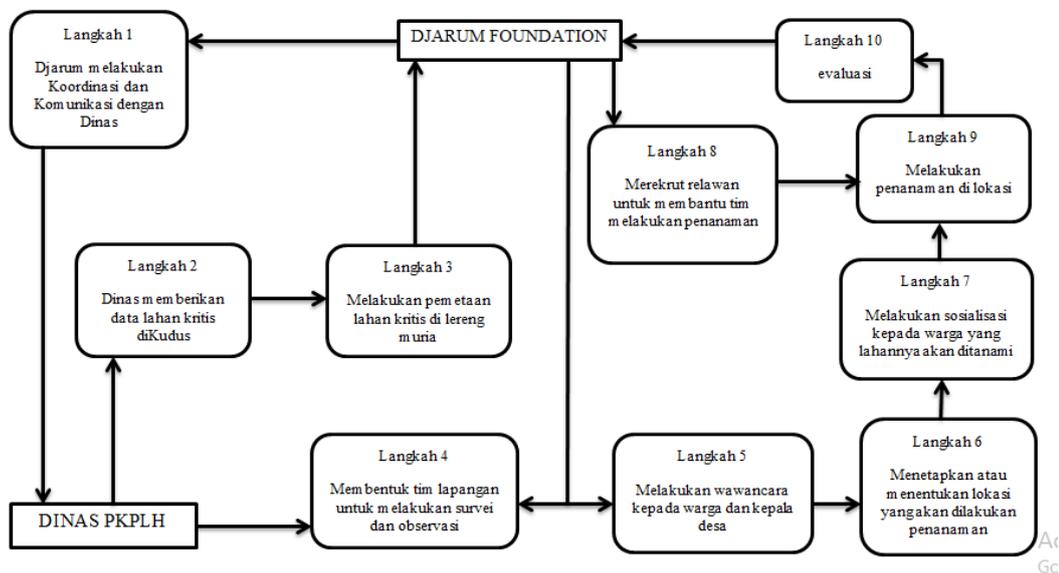
## 3. *Transparency* (Keterbukaan)

Djarum Foundation sebagai lembaga yang melaksanakan program-program CSR PT Djarum menerapkan prinsip keterbukaan ini. Semua program CSR yang dilaksanakan oleh Djarum Foundation dapat diakses melalui alamat website yang telah dibuat oleh Djarum Foundation yaitu [www.djarumfoundation.com](http://www.djarumfoundation.com). Tujuannya adalah untuk melakukan publikasi dan memberi informasi terkait program-program yang telah dilaksanakan oleh Djarum Foundation kepada masyarakat. Masyarakat juga dapat terlibat langsung atau menjadi dalam program-program yang akan dilakukan oleh Djarum Foundation kedepannya karena semua program Djarum Foundation bersifat terbuka untuk semua pihak yang ingin terlibat. Djarum Foundation membuat website juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan

kepada PT Djarum yang telah memberikan kepercayaan kepada Djarum Foundation untuk melaksanakan program-program CSRnya.

Dalam konteks program Konservasi Lereng Muria (KLM) yang dilakukan oleh Djarum Foundation, jenis kegiatan atau program yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai *Socially responsible business practice*. Jenis atau kategori program ini adalah dimana perusahaan melakukan kegiatan yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan program Konservasi Lereng Muria yang dilakukan oleh Djarum Foundation. Djarum Foundation melakukan kegiatan Konservasi Lereng Muria karena merasa prihatin dan peduli dengan kondisi kawasan lereng muria yang semakin hari semakin rusak karena dieksploitasi. Djarum Foundation juga peduli dengan dengan kondisi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga melakukan eksploitasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu Djarum Foundation melaksanakan program Konservasi Lereng Muria dengan menanam lahan milik warga dengan bibit tanaman yang termasuk dalam jenis tanaman konservasi tetapi yang dapat memberi hasil atau manfaat bagi warga. Harapannya adalah warga tidak melakukan eksploitasi lagi lingkungan disekitar mereka. Selain itu juga dengan adanya kegiatan penanaman yang dilakukan oleh tim dari Djarum Foundation akan mengembalikan atau dapat memulihkan kondisi lingkungan di kawasan lereng muria yang rusak kembali normal dan terjadi keseimbangan.

**Gambar 4.1:** Skema Tahapan Pelaksanaan Program KLM antara Djarum Foundation dengan Dinas PKPLH



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

## 4.2. Manfaat Program Konservasi Lereng Muria (KLM)

### 4.2.1. Dinas PKPLH

Dinas PKPLH mempunyai sumber daya dan anggaran yang sangat terbatas dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dengan adanya program Konservasi Lereng Muria yang dilakukan oleh Djarum Foundation dan melakukan kerjasama dengan Dinas ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi Dinas PKPLH. Tugas melakukan pemulihan kerusakan lingkungan hidup yang seharusnya menjadi tanggung jawab bidang Pengendalian dan Pemulihan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH) menjadi sangat diringankan dengan adanya Program Konservasi Lereng Muria (KLM) yang dilakukan oleh Djarum Foundation. Dengan adanya kerjasama tersebut, membuat hubungan atau relasi antara Djarum Foundation dengan Dinas PKPLH menjadi sangat baik. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh Bidang PPKLH maupun oleh Dinas PKPLH. Dalam menjalankan tugasnya yang lain, tidak jarang bidang PPKLH meminta bantuan dari Djarum Foundation.

#### 4.2.2. Bagi Masyarakat

Program Konservasi Lereng Muria yang dilakukan oleh Djarum Foundation tujuan dan sasaran utamanya adalah untuk membantu masyarakat di sekitar lereng muria. Djarum Foundation berharap dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga mereka tidak mengeksploitasi lingkungan lagi. Harapannya dengan adanya bantuan bibit dan penanaman yang dilakukan oleh Djarum Foundation dapat memberikan manfaat bagi warga dari hasil bibit yang ditanam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai modal untuk membeli bibit atau mereka yang menanam tanaman tetapi tidak memiliki nilai konservasi diberikan bantuan bibit tanaman. Masyarakat dapat memilih sendiri bibit tanaman apa yang mereka inginkan. Bibit tanaman yang diberikan oleh Djarum adalah bibit tanaman yang memiliki nilai konservasi tetapi di sisi lain juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat yang menerima. Jadi selain dapat memberi manfaat bagi penerimanya, harapannya juga program KLM ini dapat mengembalikan lingkungan sekitar muria kembali menjadi lestari.

#### 4.3. Hasil Program KLM

Dari tahun 2006, Djarum Foundation telah melaksanakan penanaman di tujuh desa dengan memberikan berbagai macam jenis bibit tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1:** Lokasi penanaman dan bibit yang di tanam

No	Lokasi	Bibit
1	Soco	rambutan, mangga, nangka, pete, dan matoa
2	Ternadi	mangga, alpukat,randu, dan cengkeh
3	Colo	cengkeh dan pete
4	Kuwukan	alpukat, jeruk bali dan mangga
5	Japan	cengkeh, manggis dan alpukat
6	Rahtawu	kopi robusta, alpukat dan cengkeh
7	Menawan	cengkeh, alpukat dan manggis

Sumber: Humas Bakti Lingkungan, Djarum Foundation

Sejak tahun 2006 sampai tahun 2017, Djarum Foundation sudah membagikan lebih dari 70 ribu bibit tanaman yang terdiri dari 15 jenis tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2:** Jumlah dan jenis bibit yang di berikan dari tahun 2006-2017

No	Jenis Bibit Tanaman	Jumlah
1	Alpukat	5600
2	Cengkeh	28350
3	Durian	5250
4	Glodogan	400
5	Jambu Air	1250
6	Kakao	1050
7	Kemiri	200
8	Kopi	9800
9	Mahoni	900
10	Mangga	1500
11	Manggis	4000
12	Matoa	2700
13	Petai	8550
14	Rambutan	2300
15	Randu	1500
Jumlah		73350

Sumber: Humas Bakti Lingkungan, Djarum Foundation

Jumlah lahan yang sudah berhasil untuk dilakukan penanaman oleh Djarum Foundation dan Dinas PKPLH dari tahun 2015-2017 adalah kurang lebih sekitar 30 hektar. Sementara untuk jumlah bibit yang telah di berikan dari tahun 2006-2017 jika dihitung berdasarkan dengan desa penerima adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3:** Nama Desa dan jumlah bibit yang di berikan dan di lakukan penanaman dari tahun 2006-2017

No	Nama Desa	Jumlah Bibit
1	Soco	6950
2	Ternadi	15200
3	Colo	6250
4	Kuwukan	6100
5	Japan	14000
6	Rahtawu	18600
7	Menawan	6250
Jumlah		73350

Sumber: Humas Bakti Lingkungan, Djarum Foundation

## V. SIMPULAN

Program Konservasi Lereng Muria (KLM) merupakan salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR) dari Djarum Foundation atau khususnya Bakti Lingkungan. Dalam program KLM, ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu membagikan bibit kepada warga di sekitar lereng muria dan yang kedua adalah melakukan konservasi atau penanaman pada lahan warga yang kritis. Dalam melaksanakan program Konservasi Lereng Muria tersebut, Djarum foundation memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan CSR seperti yang dikemukakan oleh David Crowther, yaitu: *Sustainability* (Keberlanjutan), *Accountability* (Pertanggungjawaban), *Transparency* (Keterbukaan).

Program Konservasi Lereng Muria (KLM) yang dilakukan oleh Djarum Foundation, dapat dikategorikan sebagai jenis kegiatan atau program *Socially responsible business practice*. Jenis atau kategori program ini adalah dimana perusahaan melakukan kegiatan yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Djarum Foundation melakukan program Konservasi Lereng Muria (KLM)

adalah untuk membantu masyarakat di sekitar lereng muria agar tidak lagi melakukan eksploitasi lingkungan yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Selain itu tujuan dari program tersebut adalah untuk mengembalikan kondisi lahan kritis yang ada di sekitar lereng muria kembali normal.

Dalam kegiatan KLM tersebut, Djarum Foundation dan Dinas PKPLH mempunyai mekanisme atau skema dalam melaksanakan kegiatan. Yang pertama adalah melakukan pemetaan lahan kritis, kemudian melakukan survei dan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan pemilik lahan dan pemerintah desa, menentukan lokasi yang akan ditanami, kemudian melakukan sosialisasi dengan warga yang lahannya akan ditanami dan pemerintah desa, kemudian melakukan rekrutmen relawan yang berasal dari mahasiswa untuk membantu melakukan penanaman, kemudian adalah melakukan penanaman di lokasi yang sudah ditentukan dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi kegiatan.

Manfaat yang diperoleh Dinas dari adanya kegiatan Konservasi Lereng Muria tersebut adalah relasi mereka dengan Djarum Foundation menjadi dekat dan semakin baik. Hal ini berimbas baik untuk Dinas, karena dalam melaksanakan tugas-tugas dan program kerjanya Dinas PKPLH dapat meminta bantuan dari Djarum Foundation sehingga Dinas tetap bisa menjalankan program kerjanya dengan baik walaupun dengan anggaran yang terbatas. Sementara manfaat program KLM bagi masyarakat sudah sangat jelas, mereka diberikan bantuan bibit tanaman yang memiliki nilai konservasi sekaligus nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat memperbaiki kehidupan perekonomian mereka. Selain itu juga dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang ada di lereng muria dengan bertambahnya tanaman konservasi.

Hasil dari kemitraan tersebut adalah Djarum Foundation dan Dinas PKPLH telah melakukan penanaman di tujuh daerah yaitu, Soco, Colo, Kuwukan, Ternadi, Japan, Rahtawu dan Menawan. Dari ketujuh daerah tersebut Djarum Foundation dan Dinas PKPLH telah melakukan penanaman seluas kurang lebih 30 hektar. Sementara sejak 2006 sampai 2017 jumlah bibit yang telah diberikan

kepada warga sudah mencapai lebih dari 70 ribu bibit pohon yang terdiri atas 15 jenis tanaman dengan lebih dari 100 orang yang telah menerima bantuan.

## **SARAN**

1. Diharapkan Pemerintah Daerah lebih peduli dengan lingkungan khususnya mengenai kerusakan lingkungan yang ada di Kabupaten Kudus
2. Dinas PKPLH diharapkan untuk selalu berkomunikasi dengan Djarum Foundation dalam melakukan kegiatan tugasnya agar Djarum Foundation dapat membantu karena Djarum Foundation juga *concern* terhadap lingkungan
3. Diharapkan Djarum Foundation membuat program-program CSR yang lebih banyak agar dapat membantu masyarakat sekitar
4. Diharapkan dengan adanya program dari Djarum Foundation, masyarakat tidak lagi melakukan eksploitasi lahan dan hutan, menjaga keseimbangan lingkungan sekitar serta merawat bibit yang diberikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Busya Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR*, (Bandung: Alfabeta, 2009), edisi 1

Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

M. Rachman Nurdizal, dkk, *Panduan Lengkap Pelaksanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011)

Muhammad Idris, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Mulyadi dalam tulisan berjudul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya* (2003)

Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Rahmatullah, Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: Samudera Biru, 2011)

Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*,.( Jakarta: Rineka Cipta)

Tan Kian Wie, *Dialog Kemitraan dan Ketertarikan antara Usaha Besar dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Gramedia, 1992)

Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007)

#### **Undang-Undang:**

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)

Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

#### **Jurnal:**

Imam Hardjanto,dkk. 2011 Kemitraan pemerintah dan Swasta Dalam Pelayanan Publik (Studi pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Kota Jepara Kabupaten Jepara). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang*

Ismaini Rodiyah. 2016. Kemitraan Pemerintah-Swasta Dalam Program Corporate Social Responsibility di kabupaten Pasuruan. *Jurnal Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

Shelvy Stephanie. 2012. Analisis Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Menjadikan Pulau Pramuka Sebagai *Cyber Island* Studi Pada Program *CSR Broadband Learning Center* PT Telkom Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Indonesia*

Yopy Rosmini. 2014. Analisis Manfaat Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Chevron Geothermal Salak Ltd Bidang Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha Tani Padi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*

#### **Website:**

<http://www.djarumfoundation.org> diakses 15 Mei 2017

<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229> tanggal 23 Maret 2017

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/896> tanggal 23 Maret 2017